BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang adalah salah satu kota terbesar yang ada di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang tahun 2018, jumlah penduduk Kota Semarang mencapai lebih dari 1,55 juta penduduk. Meningkatnya pertumbuhan penduduk di Kota Semarang menyebabkan meningkatnya sistem transportasi di wilayah tersebut. Peningkatan sistem transportasi dilakukan secara menyeluruh meliputi semua aspek yang terkait, salah satunya penyediaan fasilitas pendukung perpindahan manusia dan barang. Keberadaan pejalan kaki merupakan salah satu komponen lalu lintas yang sangat penting dalam sistem transportasi di perkotaan, oleh karena itu dibutuhkan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) sebagai fasilitas penyeberangan untuk pejalan kaki.

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tahun 2018 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki, Jembatan Penyeberangan Pejalan Kaki atau JPO adalah bangunan jembatan yang diperuntukkan untuk menyeberang pejalan kaki dari satu sisi jalan ke sisi jalan yang lainnya. Fasilitas JPO sebelumnya sudah dibangun di beberapa ruas jalan di Kota Semarang. Tujuan Pemerintah Kota Semarang membangun JPO ini adalah untuk mempermudah para pejalan kaki menyeberang jalan dengan aman.

Menurut Wardani (2004), tingkat penggunaan fasilitas JPO di Kota Semarang tergolong cukup rendah. Hal ini terjadi karena faktor keselamatan sering sekali diabaikan oleh para pejalan kaki saat menyeberangi jalan dengan tidak menggunakan fasilitas JPO. Selanjutnya Idris (2007), menyatakan bahwa ada faktor lain yang menyebabkan tingkat penggunaan JPO yang rendah, yaitu kesalahan pada perencanaan seperti lokasi yang kurang strategis dan analisis lalu lintas di ruas jalan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan

"Studi Evaluasi Penggunaaan JPO di Kota Semarang" untuk mengatasi permasalahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang tercatat memiliki luas wilayah cukup luas yaitu ± 373,70 km^2 dan terdiri dari 16 kecamatan yang tersebar di Kota Semarang. Berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah No: 620 / 12 / 2010, tanggal: 02 Agustus 2010, terdapat 8 ruas jalan provinsi yang berada di wilayah Kota Semarang. Dari 8 ruas jalan tersebut, hanya ada 4 ruas jalan yang memiliki fasilitas JPO, salah satunya adalah Jalan Ahmad Yani. Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No: 631 / KPTS / M / 2009, tanggal: 31 Desember 2009, ruas jalan nasional yang berada di Kota Semarang berjumlah 10 ruas jalan. Ruas jalan nasional di Kota Semarang yang memiliki fasilitas JPO berjumlah 4 ruas jalan salah satunya adalah Jalan Sultan Agung. Pada tahun 2018 tercatat Kota Semarang memliki ±1024 ruas jalan kota (Dinas Bina Marga Kota Semarang, 2018). Dari begitu banyak ruas jalan tersebut, salah satu jalan yang memiliki fasilitas JPO adalah Jalan Pemuda.

Direktorat Lalu Lintas Polda Jawa Tengah (2018), mencatat sekitar 1005 laporan kecelakaan hingga 25 Desember 2018 dan korban meninggal 185 korban jiwa. Di antara laporan kecelakaan tersebut, kecelakaan pada penyeberang jalan juga termasuk di dalamnya. Radar Semarang tanggal 22 desember 2018 menuliskan telah terjadi sebuah kecelakaan antara kendaraan *Bus Rapid Transit* (BRT) dan pejalan kaki yang hendak menyeberang jalan sehingga menyebabkan korban meninggal dunia. Sedangkan Tribun Jateng tanggal 3 Januari 2019 menuliskan terjadi sebuah peristiwa kecelakaan di *Underpass* Jatingaleh antara pengendara motor dan pejalan kaki. Oleh karena itu, agar mengurangi jumlah kecelakaan antara pejalan kaki dan kendaraan di ruas jalan maka dilakukan studi evaluasi penggunaan fasilitas JPO di Kota Semarang.

Studi Evaluasi Penggunaan JPO dilakukan di beberapa titik, antara lain JPO di Jalan Sultan Agung, Jalan Ahmad Yani dan Jalan Pemuda. JPO di Jalan Sultan

Agung, Jalan Ahmad Yani, dan Jalan Pemuda merupakan fasilitas penyeberangan yang disediakan oleh Pemerintah Kota Semarang guna membantu pejalan kaki yang hendak menyeberang pada ruas jalan tersebut. Jalan Sultan Agung merupakan salah satu ruas jalan yang cukup ramai oleh pejalan kaki, khususnya di waktu tertentu dan memiliki kecepatan rata-rata kendaraan dan volume kendaraan yang cukup tinggi. Oleh karena itu sangat berbahaya apabila pejalan kaki tidak menggunakan JPO saat menyeberang jalan. Jalan Ahmad Yani merupakan salah satu ruas yang berada di daerah pusat perbelanjaan sehingga banyak pejalan kaki yang melintasi dan menyeberangi ruas jalan tersebut. Oleh karena itu, JPO di lokasi tersebut sangat dibutuhkan untuk pejalan kaki. Sedangkan Jalan Pemuda merupakan salah satu jalan yang banyak dilalui oleh pejalan kaki karena daerah tersebut berada di daerah berdekatan dengan sekolah, kantor pemerintahan dan pusat perbelanjaan.

Namun pada kenyataannya sering sekali fasilitas JPO di Kota Semarang luput dari perhatian pejalan kaki sehingga sering tidak digunakan dengan baik. Beberapa JPO di Kota Semarang juga tidak dikelola dengan baik sehingga JPO tersebut tidak berfungsi dengan maksimal. Oleh karena itu, dilakukan evaluasi pada JPO di Jalan Sultan Agung, Jalan Ahmad Yani, dan Jalan Pemuda sehingga dapat diketahui dengan pasti keberadaan JPO tersebut apakah sudah berfungsi secara maksimal dan sesuai dengan kebutuhan pejalan kaki khususnya di Kota Semarang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menghitung volume pejalan kaki (*P*) yang menyeberangi jalan menggunakan JPO dan tidak menggunakan JPO pada titik lokasi evaluasi;
2. Menghitung volume lalu lintas (*V*) yang melintas pada titik lokasi evaluasi;
3. Menganalisa fasilitas JPO dari hasil perhitungan *P* dan *V* sebagai bahan evaluasi dari penggunaan JPO yang ditinjau.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang ditujukan kepada masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah yaitu:

1. Menambah pengetahuan kepada masyarakat mengenai fungsi JPO sebagai fasilitas penyeberangan untuk pejalan kaki;
2. Memberikan pedoman dan referensi kepada mahasiswa sebagai bahan penelitian selanjutnya;
3. Memberikan masukan kepada pemerintah Kota Semarang dalam melakukan perencanaan JPO ke depannya.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan dari penelitian ini yaitu:

1. Lokasi penelitian dilakukan pada JPO di Jalan Sultan Agung, JPO di Jalan Pemuda, dan JPO di Jalan Ahmad Yani;
2. Aspek yang ditinjau dalam penelitian ini adalah pejalan kaki yang menyeberangi ruas jalan tersebut dan arus lalu lintas yang melintasi ruas jalan yang ditinjau.